BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Mereka menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa, oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan.[1]

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Hampir semua negara telah menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara.

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan dalam pembukaannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan. Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa,

[1] Kunandar, *Guru Professional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, cet. 7, 2011), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[2] Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia

[2] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan terdiri dari tiga entitas yaitu tujuan, metode, dan isi. Peningkatan kompetensi guru dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan hanya akan memberikan makna bagi peserta didik jika diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum.

Pada konteks Sistem Pendidikan Nasional rumusan tersebut dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab Ketentuan Umum SKL didefinisikan sebagai "kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan". Untuk menjamin agar SKL tersebut dapat dicapai maka kegiatan belajar mengajar tersebut dilengkapi dengan tujuh standar lainnya yaitu standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.[3]

Kurikulum 2013 yang merupakan wujud baru dari kurikulum pendidikan Bangsa Indonesia sebagai bagian dari intervensi peningkatan mutu pendidikan, tentu tidak bisa bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu, SKL menjadi rujukan ketika

[3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal I Ayat 4. (Jakarta : 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum 2013 diterapkan, termasuk tujuh standar nasional pendidikan lainnya.

Demikian juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetap menjadi bagian Kurikulum 2013. Satuan pendidikan tetap mempunyai kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sendiri yang sesuai dengan kondisi satuan pendidikan tersebut. Di samping itu, Kurikulum 2013 tetap merupakan kurikulum berbasis kompetensi.

Namun demikian, sebagaimana dinyatakan pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 38, bahwa kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah.[4] Satuan pendidikan tetap harus merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum jika harus mengembangkan kurikulum sendiri. Ketentuan untuk merujuk pada kerangka dasar dan struktur kurikulum merupakan bagian dari jaminan kualitas *(quality assurance)*.

Kurikulum 2013 merupakan intervensi peningkatan mutu yang strategis, namun sasarannya besar baik dari segi siswa yang akan menjadi subyek dari kurikulum 2013, maupun guru yang menjadi aktor utama dalam implementasinya, sehingga pelaksanaan secara serentak dengan sasaran semua satuan pendidikan secara nasional menjadi hal yang sulit untuk dilaksanakan. Wakil Presiden dalam sambutannya dalam pembukaan Rembuknas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum 2013 perlu dilaksanakan segera

[4] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 38, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara bertahap dan jangan molor karena yang rugi generasi muda. Begitu molor pasti ada korban, sebagian generasi muda tidak bisa menerima manfaat kurikulum baru.[5]

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan berjenjang. Untuk SD akan dilaksanakan pada kelas I dan IV, sedangkan pada SMP dilaksanakan VII, dan di SMA dilaksanakan di kelas IX. Jika pada tahun ajaran 2013/14 Kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas-kelas tersebut, maka pada tahun ajaran 2014/15 secara berjenjang dilaksanakan pada kelas-kelas berikutnya. Misalnya di SD dapat dilaksanakan pada kelas II dan V, sedangkan di SMP dapat dilaksanakan pada kelas VII dan di SMA/SMK dilaksanakan pada kelas X.

Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru

[5] Mamik Suparmi, "Kurikulum 2013, Nasibmu Di Tangan Guru (Saatnya Guru Menjadi Agen Perubahan)", *Makalah Seminar*, Tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. Bukan persoalan yang mudah untuk mempersiapkan guru yang ideal seperti harapan kurikulum 2013 dalam waktu singkat, terutama untuk merubah mindset guru dari yang asalnya hanya bertugas untuk mengajar sementara dalam kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, produktif, kreatif dan berfikir kritis.[6] Mengiringi kebijakan Pemerintah dalam standar nasional pendidikan tersebut, maka Kementrian Pendidikan dan kebudayaan selanjutnya mengadakan perubahan kurikulum 2006 KTSP menjadi Kurikulum tahun 2013, melalui Permendiknas Nomor 64 s.d. nomor 70 tahun 2013.

Hal senada juga dialami oleh beberapa guru yang ada di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, Guru dibingungkan dengan pergantian kurikulum sedangkan sosialisasi yang didapat sangat minim, selain itu model pengajaran dan penilaian dalam kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, sehingga guru dituntut untuk kerja ekstra dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut.

Implementasi kurikulum 2013 pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada guru secara mandiri bekerja sama dengan Majlis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) di bawah payung Organisasi Muhammadiyah. Hal ini dirasa sangat membantu guru dalam menghadapi dan memahami perubahan kurikulum 2013.

---

[6] Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Info Singkat, Vol. VI, No. 15/I/P3DI/Agustus/2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerapan kurikulum 2013 perlu dilakukan sebuah evaluasi kurikulum untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari kurikulum tersebut. Evaluasi di sini diartikan sebagai perbuatan, pertimbangan berdasarkan seperangkat *liable* yang disepakati dan dapat dipertangung jawabkan.[7] Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.[8]

Sedangkan Kurikulum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Hasan kurikulum dapat diartikan sebagai suatu dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik melalui suatu pengalaman belajar.[9] Pengertian ini mengandung arti bahwa kurikulum harus tertuang dalam satu atau beberapa dokumen atau rencana tertulis. Dokumen dan rencana tertulis itu berisi pernyataan mengenai kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik yang mengikuti kurikulum tersebut, sehingga peserta didik mengetahui tentang apa yang mau dan akan diperlajari setiap harinya dengan adanya dokumen dan rencana tertulis tersebut.

---

[7] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)
[8] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentng Sistem Pendidikan Nasional, Bab XVI Pasal 58 ayat 1, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
[9] S. Hamid Hasan, "Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Alternatif Pemecahannya", *Makalah Seminar*, tahun 2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas menunjukkan evaluasi dan kurikulum merupakan suatu komponen yang saling keterkaitan antara satu dan yang lain, maka evaluasi kurikulum ini menentukan bagaimana kegiatan yang dilakukan sejak awal pengembangan ide kurikulum, pengembangan dokumen, implementasi, dan sampai kepada saat di mana hasil kurikulum sudah memiliki dampak di masyarakat. Evaluasi dalam proses pengembangan ide dan dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan masukan mengenai kesesuaian ide dan desain kurikulum untuk mengembangkan kualitas yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi lulusan (SKL). Evaluasi terhadap implementasi dilakukan untuk memberikan masukan terhadap proses pelaksanaan kurikulum agar sesuai dengan apa yang telah dirancang dalam dokumen.[10]

Alasan evaluasi perlu dilakukan, *pertama*, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, untuk mengetahui kedayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran. *Ketiga*, untuk memperoleh informasi atau masukan dalam rangka mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

[10] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Jakarta : Kemendikbut, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[11]

Berangkat dari uraian di atas penulis hendak melakukan evaluasi lebih mendalam terkait penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari penerapan kurikulum 2013 ini.

B. Pembatasan Masalah

Dalam kajian penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada evaluasi evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dan fokus penelitiannya yaitu pada kesiapan lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum K-13, perencanan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan evaluasi penerapan dan pembelajaran pada kurikulum 2013. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana implemetasi kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

[11] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentng Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesiapan sekolah dalam melaksanakan K-13 Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada Mata Pelajaran PAI?
2. Bagaimanakah Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajarana Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang harus dijawab dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan K-13 Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya pada Mata Pelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui evaluasi penerapan dan pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajarana Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengungkapkan dan memaparkan evaluasi penerapan Kurikulum 2013 pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau perbandingan bagi mahasiswa, pendidik, atau penyelenggara pendidikan lainnya yang fokus dalam pengembangan Kurikulum 2013. Serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penerapan Kurikulum 2013 pada SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dan sekolah lainnya pada umumnya yang sedang menerapkan Kurikulum 2013.

F. Kajian Teoritik

1. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah perbuatan, pertimbangan berdasarkan seperangkat *liable* yang disepakati dan dapat dipertangung jawabkan.[12] Evaluasi juga dapat diartikan proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standart dan indikator.[13] Sedangkan evaluasi kurikulum adalah serangkaian tindakan sitematis dalam mengumpulkan informasi, pemberian pertimbangan dan keputusan mengenai nilai dan makna kurikulum.[14]

2. Model Evaluasi Pendidikan

Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Model evaluasi merupakan suatu desain yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi. Biasanya model evaluasi ini dibuat berdasarkan kepentingan seseorang, lembaga atau instansi yang ingin mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan dapat mencapai hasil

---

[12] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)

[13] Achmad Amins, *Manajemen Evaluasi Kebijakan Pendidikan,* (Yogyakarta, LaksBang PRESSindo, 2011), 2

[14] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diharapkan.[15] Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa model evaluasi yang di antaranya;

a. Model CIPP
b. Metode *Countenance*
c. Metode Tyler
d. Model Bebas Tujuan

Metode ini merupakan usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menentukan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak temasuk pada bidang ilmu pedidikan, prilaku dan seni.

3. Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[16] Sedangkan Kurikulum 2013 sendiri adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21.[17] Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan

[15] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
[16]Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU no. 20 tahun 2003 tentng Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 19, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
[17] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013, *Peduli terhadap Makhluk Hidup Buku Guru SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Lazurdi GIS dan Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), iii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran.[18]

G. Penelitian Terdahulu

Menurut pengamatan penulis berdasarkan penjelajahan data kepustakaan, penulis menemukan beberapa tulisan yang membahas tentang kuriulum 2013, baik berupa jurnal maupun buku. Meskipun tidak sepesif membahas tentang penerapan kurikulum 2013, di antaranya:

1. Gambaran kurikulum yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul "Kerangka dasar dan Sturktur kurikulum 2013", dijelaskan tentang apa yang menjadi (1) aspek yuridis, (2) kerangka dasar, (3) sturktur kurikulum dan (4) aspek implementasi. Dari isi yang disajikan tersebut penulis belum menemum tentang bagaimana lembaga melakukan evaluasi setelah kurikulum tersebut diimplemtasikan di sekolah-sekolah, sehingga ini dirasa kurang untuk menjadi sebuah pijakan bagi sekolah dalam menjalankan konsep kurikulum 2013 dengan baik.
2. Buku yang berjudul "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*" yang ditulis E. Mulyasa, menguraikan tentang perubahan kurikulum dari tahun ke tahun dan cara implementasi di sekolah pada penerapan kurikum 2013. Tetapi dalam buku di atas tidak memuat bagaimana cara melakukan evalusi terhadap kurikulum 2013 yang

[18] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013:Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berlangsung. Sehingga penulis masih mereka-reka evaluasi yang akan dilakukan oleh sekolah dengan diterapkannya kurikulum 2013.

3. Buku yang berjudul “Penilaian Autentik: (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis” yang ditulis Kunandar, menguraikan tentang penilaian secara komprehensif dengan pendekatan praktis. Artinya pembahasan dilakukan sepraktis mungkin sesuai dengan kebutuhan guru di lapangan dengan disertai contoh–contoh instrumen penilaian yang aplikatif. Dengan demikian, memudahkan pembaca untuk memahami dan mencerna sekaligus menerapkan penilaian autentik dalam menjalankan tugas keprofesionalan sebagai guru sebagaimana ditekankan dalam kurikulum 2013.
4. Jurnal yang ditulis Sariono pada E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya; Volume 3 dengan judul “Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas” yang menjelaskan tentang Kurikulum merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental. Perubahan dari kurikulum tingakat satuan pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan, dan bukan perubahan yang bersifat radikal. Oleh karena itu, pendidik harus lebih meningkatkan kompetensinya sehingga mampu membawa perubahan seperti yang diamanatkan dalam kurikulum tersebut yaitu membawa peserta didik menjadi generasi emas di tahun 2045

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Jurnal yang ditulis Syarwan Ahmad Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh dengan judul: “Problematika Kurikulum 2013 Dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah” yang menjelaskan tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah direkomendasikan menjadi salah satu solusi bagi efektivitas implementasi kurikulum 2013. Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan belajar-mengajar dalam kepemimpinanya. Kepala sekolah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan instruksional diyakini akan mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi kurikulum 2013. Pengutamaan keterlibatan kepala sekolah dalam orientasi dan pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan.

Berdasarkan telaah dari sedikit sumber yang penulis jumpai terkait kurikulum 2013 dan belum penulis jumpai karya ilmiah yang membahas tentang kurikulum 2013, sehingga penulis tergugah untuk melakukan penelitian kurikulum 2013 yang mana lebih difokuskan pada evaluasi sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013. Hal ini dilakukan karena sumber di atas hanya mengambarkan tentang teori dan implementasinya saja, tetapi evaluasi dari penerapan kurikulum 2013 belum terlihat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fonomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok dan data yang dihasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.[19] Akan tetapi, dalam penelitian ini bukan berarti tidak menggunakan data yang berupa angka. Dalam hal-hal tertentu, data yang berupa angka dapat digunakan penelitian kualitatif dalam tahap pengumpulan data.[20] Adapun dalam penelitian ini data yang berupa angka seperti halnya data yang digunakan untuk menyatakan jumlah guru, siswa dan sarana prasarana.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah diskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berusaha mendiskripsikan atau menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau fonomena- fonomena yang terjadi, baik fonomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia[21] Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan

---

[19] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.; Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 10.

[21]Nana Sujana Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fonomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.[22]

2. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara mentah dari sumber data dan masih memerlukan analisis lebih lanjut.[23] Jenis data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.Yang termasuk jenis data primer dalam penelitian ini meliputi:

1) Sejarah dan profil SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
2) Visi dan misi SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
3) Sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
4) Keadaan guru dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya
5) Data struktur kurikulum
6) Perangkat pembelajaran
7) Penilaian hasil belajar siswa

[22]Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 54; Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*. 60.
[23]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder.

Jenis data yang diperoleh atau berasal dari bahan-bahan kepustakaan.[24] Data ini berupa dukumen, buku, majalah, jurnal dan yang lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun dalam menentukan sumber data dalam penelitian ini penulis berpijak pada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"* yang antara lain meliputi:

a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PAI SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

a. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya dalam penelitian ini berupa ruangan atau tempat kegiatan pembelajaran berlangsung, media pembelajaran, dan adapun yang bergerak berupa; segala aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini maka segala aktifitas dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

b. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini dapat

[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa literatur-literatur dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.[25]

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi.

Metode observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematik tentang fonomena-fonomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.[26] Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.[27] Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lokasi penelitian, peneliti tidak termasuk bagian dari objek penelitian.

[25]Ibid.,107.
[26]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset), 136.
[27]S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107- 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode observasi ini perlu digunakan dalam penelitian ini karena metode ini merupakan metode yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan tekni wawancara atau angket. Jika wawancara dan angket selalu digunakan untuk berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lainnya. Selain itu metode observasi ini digunakan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari metode wawancara dan dokumentasi. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1) Penerapan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
2) Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya..
3) Keadan guru, siswa dan karyawan.
4) Sarana dan prasarana.

b. *Interview*

Interview adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden atau informan.[28] Ditinjau dari pelaksanaannya interview dibedakan atas tiga macam yaitu:

1) *Interview* bebas, yaitu dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan.

[28]Cholid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interview bebas ini dilakukan dengan tidak membawa pedoman wawancara tentang apa yang ditanyakan. Kelebihan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai, sedangkan kelemahan dari metode ini adalah arah pertanyaan kurang terkendali.

2) *Interview terpimpin*, yaitu interview yang dilakukan oleh pewancara dengan membawa sederatan pertanyaan lengkap dan terperinci.
3) *Interview bebas terpimpin*, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.[29]

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan karena dengan melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh atau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara mendalam dari responden atau informan. Jenis *interview* yang digunakan peneliti adalaha *interview* bebas terpimpin, dan instrumen yang digunakan dalam *interview* adalah pedoman wawancara. Adapun *interview* yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tentang:

1) Wawancara dengan Kepala Sekolah tentang Evaluasi dan Penerapan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.
2) Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah bagian Kurikulum tentang Evaluasi dan Penerapan kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

[29]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Wawancara dengan guru Mata Pelajaran PAI tentang Penerapan kurikulum 2013 dan pola pembelajarannya di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

c. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.[30] Metode ini digunakan dalam pelitian tentang penerapan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI karena ada beberapa data yang tidak dapat diperoleh secara valid jika digali dengan metode observasi atau wawancara, seperti data tentang jumlah murid, sejarah lembaga pendidikan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, jumlah guru dan siswa, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, struktur organisasi, dan segala sesuatu dokumen yang mendukung masalah penelitian ini.

5. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam analisis adalah metode kualitatif, maka data yang digali dan dihimpun dari lapangan adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Dengan demikian, analisis data yang

[30]Ibid., 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan mengacu pada 3 (tiga) langkah sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Hubermas, yaitu: reduksi data, display data, serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.[31]

a. *Reduksi* data adalah proses penyederhanaan data, memiliki hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. jadi, dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak, dipilih sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat dianalisis dengan mudah. Reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

b. *Display* data adalah suatu proses pengorganisasian data, sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram atau grafik. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak. *Display* data dalam penelitian ini adalah usaha pengumpulan data yang berupa dokumentasi, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagainya yang diperoleh dari obyek atau tempat penelitian. begitu pula hasil dialog dan wawancara yang berhubungan dengan evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI, hasil tersebut selanjutnya disusun secara sistematis.

[31]Methew B. Milies and A. Michael Hubermas, *Qualitative data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan kesimpulan

Mengambil kesimpulan data dan verifikasi, merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini di mulai dengan mencari pola tema, hubungan hal-hal yang sering timbul dan sebagainya yang mengenai evaluasi penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan kemudian dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih relatif kabur dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, akan menjadi lebih mendalam. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dengan terus menerus dilakukan vertifikasi sehingga kesimpulan akhir di dapat setelah seluruh data yang diinginkan diperoleh. Demikian analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sitematika pembahasan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan tesis secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai dengan bab terakhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitihan terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis meliputi konsep dasar kurikulum 2013, landasan hukum dan filosofis, penerapan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI dan Evaluasi Kurikulum 2013.

Bab III gambaran obyektif tentang SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, meliputi sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, visi dan misi, struktur organisasi, dan jumlah guru, siswa dan karyawan.

Bab IV penyajian dan analisis data yang membahas tentang kesiapan dan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMA Muhmadiyah 2 Surabaya.

BabV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id